

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan seiring berkembangnya sumber daya manusia yang baik dari segi kuantitas hingga kualitas, maka dari itu semakin besar juga tuntutan untuk manajemen sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan dengan cara komprehensif dan berkesinambungan. Pada suatu instansi, sumber daya manusia berperan penting dan memiliki peran andil yang besar dalam mendukung kemajuan dan kualitas untuk mencapai visi dan misi. Apabila sumber daya manusia berkualitas dan sesuai dengan harapan yang terpilih oleh suatu instansi berkualitas dan sesuai dengan harapan, maka instansi tersebut akan memiliki operasional yang baik pula. Namun bukan hal mudah dalam memperoleh tenaga kerja yang tepat dan sesuai dengan harapan. Maka salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah sistem dalam proses penyeleksian penerimaan calon pegawai yang sesuai dengan bidang yang diperlukan. Agar proses penyeleksian dapat sesuai dengan yang diharapkan, suatu instansi harus melakukan proses seleksi yang sangat selektif. Sehingga dapat memperoleh sumber daya manusia yang terbaik dan sesuai dengan kriteria.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah instansi pemerintahan nonkementrian yang bertanggung jawab secara langsung kepada presiden[1]. Tugas dari BPS yaitu informasi statistik yang berkualitas dan menyediakan data, yang meliputi lengkap, *up to date*, *relevansi*, akurasi dan juga berkelanjutan terus. Informasi dan data statistik dimana merupakan rujukan untuk upaya merumuskan kebijakan dan penyusunan rencana, pemantauan atau monitoring dan evaluasi program kerja supaya tujuan yang sudah ditetapkan dengan pencapaian sangat tepat. Informasi dan data statistik juga diperlukan oleh beberapa kalangan instansi lain merupakan bagian penting untuk proses perencanaan yang diperlukan. Maka dari itu, tersedianya informasi dan data statistik yang berkualitas adalah salah satu kunci keberhasilan dalam program kerja BPS dan beberapa instansi lainnya.

BPS memiliki tugas untuk melaksanakan program Sensus Penduduk. Sensus Penduduk yang ada di Indonesia ialah pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan informasi dan data yang dapat dilakukan kepada seluruh penduduk yang tinggal di wilayah replubik Indonesia. Program kerja Sensus Penduduk dilaksanakan secara tim sehingga koordinasi merupakan hal yang sangat penting

dalam tim. Terdapat beberapa tahapan pada program kerja Sensus Penduduk, yaitu perencanaan, persiapan, pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian dan analisis data.

Pada saat menjalankan program kerja Sensus Penduduk, BPS membutuhkan mitra lapangan Sensus Penduduk untuk menunjang kegiatannya. Mitra lapangan statistik merupakan tenaga kerja luar yang direkrut oleh BPS yang ditugaskan sebagai petugas pendataan lapangan Sensus Penduduk atau petugas survey.

Proses penerimaan calon petugas mitra lapangan pada BPS di Kabupaten Bangkalan belum dilaksanakan secara professional. Permasalahan yang terjadi pada saat proses seleksi penerimaan calon petugas mitra lapangan di BPS Kabupaten Bangkalan yaitu belum adanya bobot kriteria penilaian yang pasti, sehingga pada saat proses seleksi penerimaan calon petugas mitra lapangan sering dilakukan berdasarkan intuisi panitia yang bersangkutan. Dengan ini, memungkinkan keputusan yang diambil dapat meloloskan calon petugas mitra lapangan yang tidak berkualifikasi dan juga kurang berkompeten. Selain itu, dalam proses pengelolaan rekap data seleksi masih dilakukan secara manual dengan mengumpulkan dokumen kertas secara langsung, sehingga dapat memungkinkan terjadinya penumpukan maupun kehilangan dokumen. Dari permasalahan tersebut, sangat diperlukan suatu sistem yang dapat membantu dalam proses penerimaan calon petugas mitra lapangan sensus penduduk di BPS Kabupaten Bangkalan.

Sistem Pendukung Keputusan merupakan salah satu cara pengolahan suatu informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan menerapkan suatu metode. Sistem Pendukung Keputusan bertujuan untuk membantu perolehan pengambilan keputusan yang sesuai dengan informasi yang tersedia secara spesifik yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afrisawati dan Sahren pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Perbandingan Menggunakan Metode Moora Dan Waspas Pemilihan Bibit Sapi Potong Terbaik”. Pada penelitian tersebut, menggunakan 9 data sampel sebagai alternatif keputusan dan 8 kriteria sebagai penentu keputusan. Setelah dilakukan analisis terhadap pemilihan bibit sapi unggul terbaik dengan membandingkan metode MOORA dan Waspas, menghasilkan kesimpulan bahwa pada penerapan perhitungan metode MOORA lebih efektif digunakan karena nilai alternatif yang dihasilkan lebih cepat, mudah dan juga tepat[2].

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Kurniawan, I Made Candiasa dan Kadek Yota Ernanda Aryanto pada tahun 2019 dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Di Universitas Dhyana Pura Menggunakan Metode AHP, ELECTRE dan

TOPSIS”. Pada penelitian ini menggunakan 20 data sampel sebagai alternatif keputusan dan 5 kriteria penentu keputusan. Dari hasil pengujian akurasi menunjukkan bahwa metode AHP memiliki tingkat akurasi lebih tinggi sebesar 10% dibandingkan metode ELECTRE dan TOPSIS. Nilai presentasi akurasi menggunakan metode AHP sebesar 60%, metode ELECTRE sebesar 50% dan metode TOPSIS sebesar 50% [3].

Sistem pendukung keputusan ini dapat diterapkan dalam permasalahan seleksi penerimaan calon petugas mitra lapangan yang terjadi di BPS Kabupaten Bangkalan. Untuk menunjang sistem pendukung keputusan yang akan dibuat, diperlukan sebuah metode maka penulis mengusulkan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) sebagai penentuan bobot dan metode *multi-objective optimization on the basis of ratio analysis* (MOORA) sebagai penentu keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin melakukan penelitian ini untuk membantu mencari solusi yang tepat. Penulis menuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Mitra Lapangan Sensus Penduduk Di Kabupaten Bangkalan Dengan Menggunakan Metode AHP-MOORA. Study Kasus Badan Pusat Statistik Bangkalan**”. Pada penelitian ini menggunakan sejumlah 840 data pendaftar mitra lapangan sensus penduduk dan 7 kriteria penilaian dalam memberikan keputusan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan saran keputusan mitra lapangan sensus penduduk untuk BPS Kabupaten Bangkalan

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini.

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang sebelumnya, permasalahan yang terjadi dalam proses seleksi penerimaan mitra lapangan sensus penduduk adalah belum adanya bobot kriteria penilaian yang pasti dan proses seleksi masih dengan proses manual yaitu pengumpulan dokumen kertas secara langsung. Sehingga pada saat proses seleksi penerimaan calon petugas mitra lapangan sering dilakukan berdasarkan intuisi panitia yang bersangkutan dan memungkinkan terjadinya penumpukan dokumen jika proses seleksi sudah dilaksanakan.

1.2.2 Metode Usulan

Berdasarkan permasalahan diatas akan dibuatkan suatu sistem pendukung keputusan untuk seleksi mitra lapangan sensus penduduk di Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan metode dari AHP dan metode dari MOORA. Pada metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dapat

digunakan untuk melakukan pembobotan dari setiap kriteria dan sub-kriteria yang paling berpengaruh terhadap proses seleksi. Metode *multi-objective optimization on the basis of ratio analisis* (MOORA) digunakan untuk melakukan proses perangkingan dari setiap alternatif yang bersumber dari data pendaftar mitra lapangan sensus penduduk di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan, maka dari itu dihasilkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana hasil nilai akurasi dari metode *analytic hierarchy process* (AHP) dan metode *multi-objective optimization on the basis of ratio analisis* (MOORA) dalam memberikan keputusan dengan menggunakan data mitra sensus penduduk.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

Berikut merupakan tujuan dan manfaat bisa digunakan pada penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dapat membangun sebuah sistem seleksi penerimaan mitra lapangan sensus penduduk yang lebih sistematis menggunakan metode AHP dan MOORA, dan dapat mengetahui tingkat akurasi perhitungan metode menggunakan *confusion matrix* sedangkan untuk pengujian sistemnya dilakukan dengan *usability testing* menggunakan *black box testing* dan *User Acceptance Test* (UAT).

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini yang dapat diharapkan bisa memberikan keputusan bagi BPS Kabupaten Bangkalan dalam proses seleksi mitra lapangan sensus penduduk.
2. Memberikan kemudahan kepada calon mitra lapangan sensus penduduk dalam proses pendaftaran.
3. Sebagai media wawasan mengenai penerapan metode AHP dan MOORA dalam metode Sistem Pendukung Keputusan.
4. Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Batasan Masalah

1. Tempat pelaksanaan dan tempat pengambilan data berada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

2. Data uji berupa data calon petugas mitra lapangan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
3. Kriteria-kriteria yang ada pada sistem ini sebanyak 7 kriteria, yaitu : domisili, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kemampuan dan wawancara.

1.5 Sistematika Proposal

Sistematika proposal terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, serta sistematika laporan dari penelitian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang diusulkan, arsitektur sistem, pengujian dan evaluasi, dataset, tahapan serta rencana penelitian.

REFERENSI

Pada bab ini terdapat daftar jurnal-jurnal yang dijadikan referensi untuk acuan penelitian.

1.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3				Bulan ke-4				Bulan ke-5				Bulan ke-6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Literatur																								
2	Pengajuan Topik																								
3	Pembuatan Proposal																								
4	Pengambilan Data																								
5	Desain dan Pembuatan Sistem																								

[illegible]